

**PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN  
AHKLAK SISWA KORBAN MIRAS DI SMP NEGERI 31 BURU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DAROJATUN MARFUAH**  
NIM. 170301058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2021**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : PERAN GURU PAI DALAM  
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN  
AHKLAK SISWA KORBAN MIRAS DI SMP  
NEGERI 31 BURU

**NAMA** : DAROJATUN MARFUAH

**NIM** : 170301058

**PROGRAM STUDI / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqosyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 21 bulan April 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQOSYAH**

**PEMBIMBING I** : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I (.....)

**PEMBIMBING II** : Saida Manilet, M.Pd.I (.....)

**PENGUJI I** : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

**PENGUJI II** : Muklisiin, M.Pd.I (.....)

Disetujui Oleh:  
Ketua Program Studi PAI  
IAIN Ambon



Dr. Nursaid, M.Ag  
NIP. 197503022005011005

Di Sahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I  
NIP. 197311052000031002

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Darojatun Marfuah  
NIM : 170301058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 20 April 2021

Saya yang menyatakan,



Darojatun Marfuah  
NIM. 170301058

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Pendidikan Mempunyai Akar Yang Pahit, Tapi Buahnya Manis

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta dan kasih sayangku Kepada mereka yang telah membesarkanku, membimbingku, mengajarku tentang bagaimana arti hidup dalam perjuangan, kesabaran, kejujuran dan ketawaduan. Mereka adalah orang yang tak pernah mengenal lelah dalam berjuang mencari nafkah walau badai hujan, panas semuanya dilakukan demi kehidupan dan masa depan anak-anaknya.

Siapakah mereka.....?

Mereka adalah ayah dan ibuku  
“Ayahanda Kunardi dan Ibunda tercinta Iim Susana”

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada saudara-saudaraku tersayang Diah Susanti, Ahmad Irfandy, Kafka Abdillah Pratama, Ngaspani, Ayu Setianingsih, Merekalah yang senantiasa menghibur dikala terjatuh dalam kesedihanserta senantiasa memberikan motivasi dan kasih sayang dengan penuh kesabaran bagi diri penulis dan juga Almamaterku tercinta

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ambon

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beserta salam tak henkti-hentinya dihaturkan kepada baginda Muhammad Rasulullah Saw, bersama para keluarganya, sahabatnya dan seluruh kaum muslimin yang tetap teguh dijalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Faqih Seknum, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan 1, Corneli Pary M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan kerendahan hati, kebaikan, kesabaran, telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Nursaid, M.Ag dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nur Khozin, M.Pd.I, Djamila Lasaiba, M.A, Elfridawati Mai Duhani, M.Pd, Dr. Yusuf Abd. Rahman Luhulima, M.Ag, Hayati Nufus, M.A, dan yang tak dapat penulis tuliskan satu per satu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepala unit perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Buru Basran, S.Pd, Guru pendidikan Agama Islam M. Yusuf Rofiuddin S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 31 Buru.
9. Keluarga tercinta dan tersayang ayahanda Kunardi, Ibunda Iim Susana, serta kakak Diah Susanti, kakak Ahmad Irfandy ,kakak Desmita Wally, kakak Desantara Tukino kakanda Angga Erlangga ade Kafka Abdillah Pratama,

yang senantiasa memberikan Fasilitas, dukungan, doa dan motivasi sampai akhir.

10. Sahabat-sahabat tercinta dan tersayang PAI angkatan 2017, Yusdin dan terkhusus PAI B Angkatan 2017 Andi Waly, Jaly Syah Kabalmay, Endang, Viriyalna Winarto, Aprianti, Kariyati Buton, Diati, Yuniati Ode dan yang lainnya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sampai akhir.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan bapak/ibu, saudara/i, teman-teman dan adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt. dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin

Ambon, .....Februari 2021

Penulis,

**Darojatun Marfuah**  
NIM. 170301058

## ABSTRAK

**Darojatun Marfuah**, NIM. 170301058. Pembimbing I Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Pembimbing II Saida Manilet, M.Pd.I . Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2021. Judul “Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerossotan Akhlak Siswa Korban Miras Di SMP Negeri 31 Buru”.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru.

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa dari kelas yang berbeda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

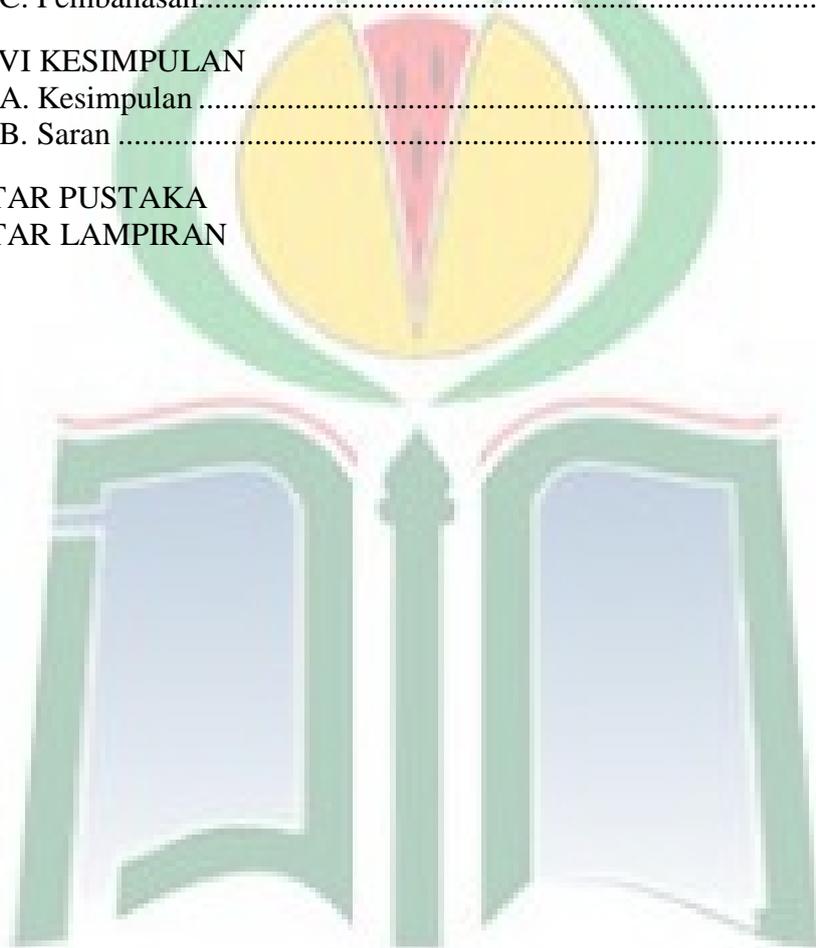
Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Peran guru PAI dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru, yaitu guru PAI memberikan motivasi berupa kata-kata yang membangun siswa lebih baik, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai akhlak yang baik, dan guru menjadi panutan yang baik untuk siswanya dalam memberikan motivasi.

**Kata Kunci:** *Kemerossotan Akhlak, Korban Miras, Siswa.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Peran Dan Fungsi Guru.....	8
a. Pengertian Guru.....	8
b. Peran Guru.....	9
c. Fungsi Guru .....	16
2. Kemerosotan Akhlak .....	18
a. Pengertian Akhlak .....	18
b. Sumber Dan Kedudukan Akhlak.....	22
c. Pembagian Akhlak .....	23
d. Ruang Lingkup Akhlak .....	25
e. Metode Mendidik Akhlak .....	31
3. Kemerosotan Akhlak .....	34
a. Penyebab Merosotnya Akhlak .....	35
4. Bentuk Merosotnya Akhlak .....	35
5. Miras .....	37
a. Pengertian Miras .....	37
b. Larangan Meminum Minuman Keras .....	39
6. Peranan Guru Pai Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras.....	40
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Kehadiran Dan Peran Peneliti .....	44
3. Lokasi Penelitian.....	45
4. Objek Penelitian.....	45
5. Tahap Tahap / Prosedur Penelitian .....	45
6. Sumber Data.....	46
7. Teknin Pengumpulan Data.....	47

8. Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah SMP Negeri 31 Buru.....	51
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 31 Buru .....	51
2. Informasi Data Sekolah SMP Negeri 31 Buru .....	51
3. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 31 Buru .....	53
B. Hasil penelitian .....	53
Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras Di SMP Negeri 31 Buru.....	54
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB VI KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 31 Buru
Tabel	4.2 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) SMP Negeri 31 Buru



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru PAI

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan dan fungsi yang amat strategis. Karena pentingnya, para pakar pendidikan mengungkapkan bahwa andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana pembelajaran lainnya, namun ada guru maka pendidikan masih dapat berjalan. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun

---

<sup>1</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999). Hlm 2

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003). Halaman 93.

teknologi yang paling modern. Berbagai unsurunsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>3</sup>

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu pertama, sebagai pengajar (*instructional*) yang bertugas merencanakan program mengajar dan melaksanakan program yang telah disusun telah mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan, kedua sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah yang menciptakan-Nya, dan yang ketigasebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin mengendalikan diri sendiri anak didik, dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Perhatian guru dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru menempati kedudukan sebagai *figure sentral*, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan untuk orang tua. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu guru harus memahami peranan dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Guru harus

---

<sup>3</sup>Moh. Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Skripsi (Makasar: Uina, 2014). Hlm 3

mempunyai sifat positif dan menjauhi sifat negative agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada peserta didiknya.

Dewasa ini peranan dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk kenegara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama sehingga dapat merubah akhlak seseorang.<sup>4</sup>

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yang sangat berpengaruh antara lain faktor dari dalam diri siswa (*indogen*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksogen*). Kondisi yang dapat dimasukkan dalam faktor *indogen* yaitu perkembangan kepribadian yang terganggu, individu mempunyai cacat tubuh, individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh, dan taraf *intelegensi* yang rendah, sedangkan keadaan yang dapat dimasukkan dalam penyebab faktor *eksogen* yaitu lingkungan pergaulan yang kurang

---

<sup>4</sup> Ibid, Hlm 6-7

baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya kepribadian anak yang baik, pengaruh media massa, kurangnya kasih sayang yang dialami anak, dan kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak. Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peran pendidikan agama islam sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek baik di keluarga, masyarakat dan lain-lain sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya saja kepada siswa, tetapi, guru juga harus sebagai motivator bagi siswa agar dapat mengatasi kemerosotan akhlak siswa, karenasiswa yang memiliki karakter akhlak yang baik pasti akan memiliki kepribadian yang lebih baik pula dibandingkan dengan siswa yang memiliki karakter akhlak yang buruk.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap permasalahan yang terjadi di SMP N 31 Buru Kecamatan Waelata desa Waeflan terlihat adanya kemerosotan akhlak siswa akibat korban miras sehingga siswa terlambat masuk sekolah, pulang sekolah tidak pada waktunya, tidak memakai seragam yang tidak semestinya, mencoret gedung dan memecahkan kaca sekolah dan serta kemerosotan nilai akhlak di masyarakat. Kemerosotan akhlak akibat korban miras

---

<sup>5</sup> Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 1996). Hlm 15

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawwuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 155.

ini bisa berasal dari faktor *indogen* seperti perkembangan kepribadian yang terganggu, individu mempunyai cacat tubuh, individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh, dan taraf *intelegensi* yang rendah, maupun faktor *eksogen* yang meliputi lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kasih sayang yang dialami anak, dan kecemburuan sosial terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal-hal yang telah terurai di atas merupakan sebagai suatu masalah yang perlu dicari jalan keluarnya, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerostan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas arahan penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada peran guru PAI sebagai motivator. Yakni motivator dalam menanggulangi kemerostan akhlak siswa akibat miras.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerostan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerostan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi para guru untuk menjadi pijakan dalam upaya pengembangan suatu lembaga pendidikan selanjutnya.
2. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam berkecimpung pada sebuah lembaga pendidikan nantinya.

## **F. Definisi Oprasional**

Untuk penjelasan masalah penelitian di perlukan definisi oprasional. Adapun beberapa istilah yang perlu di perjelas adalah:

1. Peran guru PAI, Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh di lakukan dengan seenaknya. Jadi peran Guru PAI yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik
2. Kemosrotan akhlak, Kemosrotan berasal dari kata “merosot yang berarti turun”. Sedangkan Akhlak adalah suatu perbuatan atau perangai yang bersifat spontanitas, sesuai dengan keadaan hati/jiwa..kemosrotan akhlak dapat diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan, bullying dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif : yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dengan memaparkan keadaan objek yang di teliti.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru.

#### **2. Kehadiran dan Peran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang di gunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru atau pun sebagai siswa di SMP Negeri 31 Buru

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMP Negeri 31 Buru. Yang mana kehadiran peneliti tersebut mewawancarai, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Buru.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 31 Buru kecamatan waelata Desa Waeflan.

### **4. Objek Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan untuk seluruh siswa kelas I, II dan Kelas III di SMP Negeri 31 Buru kecamatan waelata Desa Waeflan.

### **5. Tahap-tahap / Prosedur Penelitian**

Di dalam penelitian ini ada beberapa tahap:

- a. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
  - 1) Menentukan lapangan
  - 2) Mengurus perizinan, baik dari universitas maupun dari sekolah yang akan di teliti.
- b. Tahap pekerja lapangan. Tahap ini dengancara:
  - 1) Mengadakan observasi langsung di sekolah yang diteleti
  - 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - 3) Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
  - 4) Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua permasalahan.

## 6. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang di peroleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 31 buru.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>42</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai *literatur* yang relevan dengan pembahasan, seperti orang tua siswa dan dokumen-dokumen Guru SMP Negeri 31 Buru dan buku menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antarlain:

### a. Observasi

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 253

<sup>42</sup> Ibid, Hlm 253

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observe*.<sup>43</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan di sekolah, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kompetensi profesional guru pai di smp 31 Buru keadaan para wakil kepala sekolah dan siswa

---

<sup>43</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). Hlm. 69-70

serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya waka kurikulum, waka kesiswaan, waka hubungan masyarakat dan waka sarana dan prasana..<sup>44</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.<sup>45</sup>

## 8. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, 1982 bahwa analisis data adalah peran yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dari pihak lain analisis data kualitatif (Seinddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya

---

<sup>44</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 65.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), hlm. 201

<sup>46</sup> Ibid, Hlm 10

- c. Berpikirdenganjalanmembuatagarkategoridataitumempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah peran yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok karena penelitian ini tentang Implementasi MBM dalam Peran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang membutuhkan pengamatan langsung dilapangan, wawancara atau penelaah dokumen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerossotan Akhlak siswa Korban Miras Di SMP Negeri 31 Buru telah di bahas pada bab IV, maka peneliti meyimpulkan bahwa guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi kemerossotan Akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru yaitu guru PAI memberikan motivasi berupa kata-kata yang membangun siswa lebih baik, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai akhlak yang baik, dan guru menjadi panutan yang baik untuk siswanya dalam memberikan motivasi.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat di sampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 31 Buru diharapkan selalu berperan untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta anak didik yang mempunyai akhlakul kharimah dan dapat selalu menjadi unsur terdepan dalam menanggulangi kemerossotan akhlak siswa korban miras
3. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu 2006, hal. 95. 10
- Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media 2013, hal.309.
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 199.
- Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 354-359
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 201
- Arianto, *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa MTS Al Mubarak Bandar Lampung Tengah*, Tesis Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/ 2018 M, Hlm. 139-140
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 1996, hlm. 15
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 65
- Dhiana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Smp N 2 Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi Iain Surakarta, 2018
- Djamarah Bahri Syaiful, *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 77-178
- Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Tadrib, vol 1, No 2, Desember 2015.  
<https://tukiman25.wordpress.com/2013/03/16/hukum-islam-tentang-khamer-minuman-keras/>. Diakses 10 Mei 2020
- <https://almanhj.or.id/1461-hadd-sakr-minuman-keras.html>, 19 juni 2005. Diakses Rabu 25 Maret 2020
- Iqbal Moh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Skripsi Makasar: Uina, 2014.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2006, hal. 6
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.5.
- Mulyono Bambang, *“Pendekata n Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, Penerbit Kahisius, Yogyakarta, 2005
- Musriana, *Pengaruh Guru Sebagai Motivator Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Makasar*, Jurnal Guru Sebagai Motivator 2018.

- M Amril, *Akhlak Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, Pekanbaru, 2007. Hlm. 5. Efendi Nursal, *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Tesis*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2013, hlm. 2
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 155
- Priatna Hary, *Pran Guru Pai Dalam Penegem Bangan Nuansa Relegius Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2013 Vol 11 No 2.
- Rosi Fatur, *Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Siswa Korban Miras Di Man Model Bangkalan*, Skripsi Iain Sunan Ampel: Surabaya 2009.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persabda, 1996
- Syah Muhibbi, *Psikologi Belajar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009. Hlm 252-253
- Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2014, hal. 74-75.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, 2016 Volume 1, No. 1.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikas, Dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Syarbaini Amirullah, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012, hlm. 25
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*, Cet Ii Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.

*Lampiran 1*

Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi Penelitian	✓	
2.	Sarana dan prasarana	✓	
3.	Kepedulian tindakankepaa ekolah terhadap siswa	✓	
4.	Kepedulian guru terhadap siswa	✓	
5.	Akhlak siswa	✓	



## *Lampiran 2*

### Pedoman wawancara kepala sekolah

Nama : Basran, S.Pd  
Status/Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Buru  
Hari/Tgl/Thn : Rabu, 06 Januari 2021

1. Bagaimana bentuk motivasi bapak kepada siswa dalam menanggulangi kemerosoran akhlak akibat dari korban miras di SMP Negeri 31 Buru?
2. faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak siswa akibat korban miras di SMP Negeri 31 Buru;

### Hasil Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Bahwa kemerosotan akhlak siswa akibat korban miras yang terjadi di SMP Negeri 31 Buru menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pihak sekolah. Kepala Sekolah berupaya menekankan angka kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras ini demi meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hal itu juga didukung oleh dewan guru dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan yang memberikan dorongan positif. Kepala sekolah juga mengakui kebijaksanaan baru, yakni tidak semata memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah, namun pendekatan perlu diubah. Ternyata selama ini siswa diberi sanksi akan bertambah brutal. Adapun upaya bimbingan melalui pendekatan kepada siswa menyebabkan banyak siswa yang tersentuh dan mulai menurut kepada guru meskipun upaya ini tidak seratus persen. Selain itu kata beliau, tidak hanya memfokuskan penanganan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru PAI namun semua elemen yang ada di sekolah SMP Negeri 31 Buru ikut terlibat semua. Kepala sekolah Bapak Basran, S.Pd, dalam memberikan motivasi kepada siswa : Dewan Guru, Wakasek, komite dikerahkan untuk melakukan pendampingan terhadap siswa tanpa terkecuali, setiap jam kosong siswa harus didekati dan dinasehati dari hati kehati, karena siswa SMP Negeri 31 Buru lain dari sekolah lain. Mungkin mereka sudah terbiasa selalu dikerasin maka dari itu kita mengubah pendekatan sama siswa melalui pendekatan humanis. Tujuannya agar terbina keakraban antar guru dan siswa, selain penataan

kedisiplinan dan tertib dilingkungan sekolah kami juga melakukan pendekatan humanis kepada siswa tujuannya untuk menepis munculnya siswa yang melakukan hal yang diluar dugaan dan mereka lakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diuar lingkungan sekolah.

2. Bahwa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Basran, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Buru yaitu: *Faktor eksternal (dari luar)*, Dengan tersedianya media HP, internet yang setiap siswa mampu menguasai, mengekspresikan kemampuannya dengan memanfaatkan media tersebut sebagai suatu pengetahuan. Karena labilnya pola pikir siswa maka dari media yang mereka kuasai. Mereka dengan iseng atau yang pertamanya Cuma rasa ingin tahu mereka membuka situs-situs di internet yang tidak layak sekali untuk mereka konsumsi. Situs-situs porno yang mereka bawa ke sekolah untuk ditonton bersama-sama dengan teman yang berlainan jenis sehingga akhirnya timbullah rasa penasaran dan keingintahuan mereka. Maka terjadilah yang namanya kemerosotan Akhlak. *Kurangnya kontrol dari orang tua*, karena sebagian besar siswa yang mengalami penyimpangan-penyimpangan mereka adalah siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan. *Kurangnya minat siswa untuk masuk ke SMP Negeri 31 Buru* itu antara lain karena adanya unsur paksaan dari orang tua akhirnya mereka meluapkan ketidak puasan dan kenyamanan mereka dengan menampakkan perilaku yang misinya bukan untuk hal tidak baik atau menyimpang. *Karena siswa membentuk genk* yang visi dan positif melainkan untuk hal yang negatif seperti saling mengunggulkan genknya masing-masing, ingin menjadi genk yang paling hebat dan disegani oleh para genk lain. Maka dari itu terjadilah tawuran, meminum minuman keras, bahkan tidak jarang terjadi perkelahian dalam satu anggota genk yang tidak lain karena terpengaruh minuman keras

### Lampiran 3

#### Pedoman wawancara guru PAI

Nama : M.Yusuf Rofiuddin, S.Pd.I

Status/Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 31 Buru

Hari/Tgl/Thn : Jum'at, 08 Januari 2021

1. Bagaimana cara memotivasi atau mengarahkan siswa di SMP Negeri 31 Buru?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa korban miras di SMP Negeri 31 Buru?

#### Hasi pedoman wawancara

1. kita memberikan nasehat atau motivasi khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran, bertujuan agar siswa yang bersangkutan tidak melakukan perbutannya lagi dan tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, apabila mereka masih melakukan kesalahan lagi akan diberikan hukuman atau sangsi.
2. Peran Guru pada umumnya, khususnya Guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan akhlak kita sebagai guru harus memberikan motivasi-motivasi kebaikan terutama akhlak, yang saya tekankan itu kepada orang tua dan disini juga muslim juga sedikit ya disini saya setiap masuk dalam ruangan untuk mengajar saya mengajar semua dalam artian di dalam mata pelajaran itu kan contohnya pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jadi saya kalo Mengajar jadi semua masuk dulu yang islam saya ajar islam yang Kristen saya ajar budi pekerti , budi itu kan Akhlak ketika saya mengajar Agama islam yang menuju pada Agama mereka saya suruh mereka Non Muslim keluar, tetapi ketika saya mengajar Agama Islam dan pelajarannya tentang umum, tentang Akhlak tentang kepribadian saya suruh mereka duduk di dalam kelas, kalo ada masalah sedikit ada siswa kadang ceplas-ceplos sama guru kita kasih pegarahan juga, kadang-kadang kita panggil juga, kan ada juga siswa yang biasa di rumah sering mengeluarkan kata-kata kotor (*bamaki*) terus dibawa kesekolah setiap ketemu teman dia mengeluarkan kata-kata kotor (*bamaki*) saya sebagai guru PAI menegur siswa yang seperti itu

#### *Lampiran 4*

##### Pedoman wawancara siswa

Nama : Dea Anastasia  
Status : Siswa Kelas IX SMP Negeri 31 Buru  
Hari/Tgl/Thn : Sabtu, 09 Januari 2021

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai siswa yang melakukan perbuatan yang bersifat negatif seperti mengkonsumsi minuman keras di dalam lingkungan sekolah?

Hasil pedoman wawancara

1. iya, memang ada siswa yang mengkonsumsi miras di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena guru-guru di sekolah ini secara keseluruhan jarang sekali masuk, sehingga siswa secara leluasa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengkonsumsi miras di lingkungan sekolah



*Lampiran 5*

Pedoman wawancara siswa

Nama : Lukman Behuku  
Status : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Buru  
Hari/Tgl/Thn : Sabtu, 09 Januari 2021

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai siswa yang melakukan perbuatan yang bersifat negatif seperti mengkonsumsi minuman keras di dalam lingkungan sekolah?

Hasil pedoman wawancara

1. iya, memang saya pernah lihat ada siswa yang mengkonsumsi miras di dalamsekola



## DOKUMENTASI



1. Tindakan guru PAI dalam menangani Kasus korban miras



2. Wawancara dengan guru PAI



3. Wawancara dengan siswa



4. Foto bersama dengan siswa



5. Wawancara dengan siswa



6. Tindakan kepala sekolah dalam menangani kasus pelanggaran siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : [www.fitik.iainambon.ac.id](http://www.fitik.iainambon.ac.id) Email: [tarbiyah.ambon@gmail.com](mailto:tarbiyah.ambon@gmail.com)



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.fitik.iainambon.ac.id

Nomor : B-~~Fi~~ /In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

16 Desember 2020

Yth. Bupati Buru  
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas  
Kabupaten Buru  
di  
Namlea

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru" oleh :

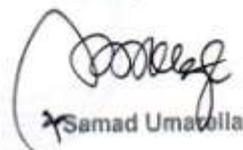
N a m a : Darojatum Marfuah  
N I M : 170301058  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di SMP Negeri 31 Buru Kecamatan Waelata Kabupaten Buru terhitung mulai tanggal 21 Desember 2020 s.d. 21 Januari 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,



Samad Umatolla

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Dikbud Kab. Buru di Namlea;
3. Kepala SMP Negeri 31 Buru;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 31 BURU

Jln. Pendidikan No. 01 Desa Waeflan Kec. Waelata Kab. Buru

Nomor : 421.3/003/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth. :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ambon  
Di Ambon,

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : **Basran, S.Pd**  
NIP : 19850705 201001 1 020  
Pangkat/Gol. : Penata Tkt. I / III d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 31 Buru

Menerangkan bahwa,  
Nama : **Darajatun Marfuah**  
NIM : 170301058  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 31 Buru sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kemosotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru". Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2020 s.d. 21 Januari 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Waeflan, 22 Januari 2021  
Kepala Sekolah,

**Basran, S.Pd**  
NIP. 19850705 201001 1 020



PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074 / 164 / BKBP / 1 / 2020**

MENUNJUK SURAT : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
NOMOR : B-761/In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020  
TANGGAL : 18 Desember 2020  
PERIHAL : Izin Penelitian

DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.  
4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :

Nama : DAROJATUM MARFUAH  
NIM : 170301058  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam  
Tema / Judul : *"Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerossotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru"*  
Tempat / Lokasi : SMP Negeri 31 Buru  
Tanggal (Waktu) : 21 Desember 2020 – 21 Januari 2021

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- Tidak Menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- Menyampaikan 1(satu) Wks. Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 21 Januari 2021 serta dicabut apabila terdapat penyimpangan /pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 04 Januari 2021

**a.a.Bupati Buru**  
**Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik**  
**Kabupaten Buru**  
**Kepala Bidang ~~Ketahanan~~ Ekonomi, Sosial Budaya**